

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dengan berjalannya waktu pada saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut mendorong jual-beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas (global) yakni tidak hanya terjadi dalam pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Indonesia merupakan negara yang ikut berperan serta dalam perdagangan internasional. Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dibidang ekonomi. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan.

Dunia investasi menyebabkan banyak masyarakat tertarik dan masuk ke bursa atau pasar modal untuk melakukan investasi. Aktivitas investasi banyak dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi adanya risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi mengenai kinerja perusahaan ataupun informasi yang relevan seperti kondisi ekonomi atau politik suatu negara. Oleh karena itu investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya dalam perusahaan, yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dividen dibayarkan atau tidak, bagaimana sifat dan jumlah dividen merupakan masalah yang ditentukan dewan direksi.

Kebijakan dividen sangat penting diterapkan dalam suatu perusahaan karena kebijakan digunakan untuk memutuskan apakah laba akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Pendapatan kebijakan dividen dibuat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan factor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena hal ini sangat penting untuk kesejahteraan pemegang saham.

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relative stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Disisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, profit perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan ratio pembayaran dividend an factor lain yang berhubungan dengan kebijakn dividen. Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor mananamkan dananya di pasar modal. Perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijkan dividen karena pengaruhnya cukup signifikan terhadap presepsi investor pada performa perusahaan dan merupakan signaling bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan tersebut. Berikut ini disajikan data Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI.

Tabel 1. Data DPR Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI tahun 2014-2015

No	Kode Perusahaan	2014	2015	Naik Turun
1	AALI	60.36	-	-
2	ADES	-	-	-
3	AISA	-	-	-
4	AMFG	-	10.17	-
5	AMIN	-	-	-
6	APLI	-	-	-
7	ARNA	-	52.60	-
8	AUTO	53.08	40.85	(12.23)
9	CEKA	-	-	-
10	CINT	28.11	-	-
11	CTBN	-	-	-
12	DVLA	-	67.47	-
13	ESTI	-	-	-
14	GJTL	12.91	-	-
15	IKBI	-	-	-
16	INCI	-	10.67	-
17	INDF	49.72	49.70	(0.02)
18	INDR	-	-	-
19	INRU	-	-	-
20	KAEF	0.20	-	-
21	KBLI	-	24.31	-
22	KDSI	-	-	-
23	KIAS	26.42	-	-
24	KICI	-	-	-
25	KRAH	-	-	-
26	LION	-	4.52	-
27	LMSH	-	49.37	-

No	Kode Perusahaan	2014	2015	Naik Turun
28	MBTO	-	-	-
29	MERK	80.23	53.43	(26.8)
30	MLIA	-	-	-
31	MRAT	-	-	-
32	NIPS	-	-	-
33	PBRX	-	9.42	-
34	PICO	-	-	-
35	PSDN	-	-	-
36	RICY	-	17.43	-
37	SIDO	-	86.71	-
38	SIPD	-	-	-
39	SKBM	14.96	-	-
40	SKLT	-	20.30	-
41	SMBR	25.00	25.00	0
42	SMGR	40.00	40.00	0
43	SOBI	-	8.83	-

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia 2013-2015

Pada tabel 1. di atas, Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* dari 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pada tiga tahun terakhir ini dapat dilihat kinerja dari masing-masing perusahaan memiliki hasil yang berbeda. Disetiap tahun masing-masing perusahaan ada yang mengalami penurunan dan ada pula yang tidak membagikan dividen pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 ada sekitar (92%) dari 30% manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang tidak membagikan Dividen (*DPR*). Akibat terjadinya dari beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen membuat investor memberikan signal negatif.

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Salah satu yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi serta laba yang positif memberikan signal yang positif bagi investor, sehingga kenaikan profitabilitas dapat juga meningkatkan kebijakan dividen, begitu pula sebaliknya, penurunan profitabilitas juga dapat menurunkan kebijakan dividen, dapat disimpulkan bahwa antara profitabilitas dan kebijakan dividen haruslah berjalan searah. Berikut ini disajikan data profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Tabel 2. Data ROA Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI tahun 2014-2015

No	Kode Perusahaan	2014	2015	Naik Turun
1	AALI	14.13	3.23	(10.9)
2	ADES	6.14	5.03	(1.11)
3	AISA	5.13	4.12	(1.01)
4	AMFG	11.70	7.99	(3.71)
5	AMIN	-	-	-
6	APLI	3.52	0.60	(2.92)
7	ARNA	20.78	4.98	(15.8)
8	AUTO	6.65	2.25	(4.4)
9	CEKA	3.19	7.17	3.98
10	CINT	6.95	7.70	0.75
11	CTBN	9.80	3.53	(6.27)
12	DVLA	6.55	7.84	1.29
13	ESTI	-9.17	-18.17	-9
14	GJTL	1.68	-1.79	3.47
15	IKBI	2.41	1.12	(1.29)
16	INCI	7.45	10.00	2.55
17	INDF	5.99	4.04	(1.95)
18	INDR	0.54	1.26	0.72
19	INRU	0.44	-0.82	(1.26)
20	KAEF	7.97	7.82	(0.15)
21	KBLI	5.24	7.43	2.19
22	KDSI	4.67	0.97	(3.7)
23	KIAS	3.92	-7.71	(11.63)
24	KICI	4.86	-9.71	(14.57)
25	KRAH	6.62	0.75	(5.87)
26	LION	8.17	7.20	(0.97)
27	LMSH	5.29	1.45	(3.84)
28	MBTO	0.47	-2.17	(2.64)
29	MERK	25.32	22.22	(3.1)
30	MLIA	1.73	-2.19	(3.93)
31	MRAT	1.48	0.21	(3.67)
32	NIPS	4.15	1.98	(2.17)
33	PBRX	2.76	1.95	(0.81)
34	PICO	2.58	2.47	(0.11)
35	PSDN	-4.54	-6.87	(2.33)
36	RICY	1.29	1.12	(0.17)
37	SIDO	14.72	15.65	0.9
38	SIPD	0.07	-16.11	(16.18)
39	SKBM	13.72	5.25	(98.47)
40	SKLT	4.97	5.32	0.35
41	SMBR	11.22	10.84	(0.38)
42	SMGR	16.24	11.86	(4.38)
43	SOBI	10.72	6.51	(4.21)

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia 2014-2015

Pada tabel 2. Di atas Profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat dilihat ada sekitar (18%) dari 30% perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami

penurunan profitabilitas, hal ini dapat memberikan signal negatif untuk para investor dalam menanamkan sahamnya, sehingga dapat memberikan dampak negatif pada kebijakan dividen.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah Likuiditas. Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) dimana perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia memiliki tingkatan Likuiditas yang tinggi maka dapat memberikan signal positif bagi para investor, sehingga kenaikan Likuiditas dapat pula meningkatkan kebijakan dividen. Begitu pula sebaliknya, penurunan Likuiditas dapat menurunkan pula kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan Likuiditas dan kebijakan dividen seharusnya bergerak searah. Berikut ini disajikan data Likuiditas yang diukur dengan CR pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Data CR Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI tahun 2014-2015

No	Kode Perusahaan	2014	2015	Naik Turun
1	AALI	58.47	79.90	21.43
2	ADES	153.53	138.60	(14.93)
3	AISA	266.33	162.29	(104.04)
4	AMFG	568.44	465.43	(103.01)
5	AMIN	-	-	-
6	APLI	287.90	117.85	(170.05)
7	ARNA	160.75	102.07	(58.68)
8	AUTO	133.19	132.29	(0.9)
9	CEKA	146.56	153.47	6.91
10	CINT	307.82	348.08	39.26
11	CTBN	180.07	165.01	(15.06)
12	DVLA	447.32	642.37	192.05
13	ESTI	70.67	67.48	(3.19)
14	GJTL	201.63	177.81	(29.82)
15	IKBI	465.10	415.65	(49.45)
16	INCI	1,286.34	976.73	(309.61)
17	INDF	180.74	170.53	(10.21)
18	INDR	108.11	114.33	6.22
19	INRU	100.29	102.15	1.86
20	KAEF	238.70	193.02	(45.68)
21	KBLI	332.63	284.76	(47.87)

No	Kode Perusahaan	2014	2015	Naik Turun
22	KDSI	136.79	115.66	(21.13)
23	KIAS	561.10	332.88	(228.22)
24	KICI	790.40	574.41	(215.99)
25	KRAH	147.98	144.45	(3.53)
26	LION	369.47	380.23	10.76
27	LMSH	556.79	808.89	25.21
28	MBTO	395.42	313.50	(81.92)
29	MERK	458.59	465.22	6.63
30	MLIA	111.38	87.07	(24.31)
31	MRAT	361.28	370.26	8.98
32	NIPS	129.39	104.73	(24.66)
33	PBRX	386.28	359.84	(26.44)
34	PICO	165.85	158.79	(7.06)
35	PSDN	146.44	121.07	(25.37)
36	RICY	174.94	118.56	(56.38)
37	SIDO	1,025.42	927.65	(97.77)
38	SIPD	142.99	109.42	(33.57)
39	SKBM	147.71	114.51	(33.2)
40	SKLT	118.38	119.25	0.87
41	SMBR	1,299.46	757.27	(542.19)
42	SMGR	220.90	159.70	(61.2)
43	SOBI	167.06	110.89	(56.17)

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia 2014-2015

Bedasarkan data tabel. Di atas Likuiditas yang di ukur dengan *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat dilihat sekitar (77%) dari 30% perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia mengalami penurunan likuiditas, hal ini dapat memberikan signal negatif bagi para investor sehingga terjadinya penurunan pula pada kebijakan dividennya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Leverage*. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia memiliki rata-rata DER lebih tinggi dari satu dan nilai DER mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan nilai DER yang meningkat berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari pada modal sendiri. Berikut ini disajikan data *Leverage* yang diukur dengan DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia

Tabel 4. Data CR Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI tahun 2014-2015

No	Kode Perusahaan	2014	2015	Naik
				Turun
1	AALI	0.57	0.84	0.27
2	ADES	0.71	0.99	0.28
3	AISA	1.05	1.28	0.23
4	AMFG	0.23	0.26	0.03
5	AMIN	-	-	-
6	APLI	-0.21	0.39	0.18
7	ARNA	0.38	0.60	0.22
8	AUTO	0.42	0.41	0.01
9	CEKA	1.39	1.32	(0.07)
10	CINT	6.95	7.70	0.75
11	CTBN	0.78	0.72	(0.06)
12	DVLA	0.28	0.41	-0.13
13	ESTI	1.96	3.36	1.4
14	GJTL	1.68	2.25	0.57
15	IKBI	0.23	0.27	0.04
16	INCI	0.80	0.10	(0.7)
17	INDF	1.08	1.13	0.05
18	INDR	1.44	1.71	0.27
19	INRU	1.58	1.67	0.09
20	KAEF	0.64	0.74	0.1
21	KBLI	0.42	0.51	0.09
22	KDSI	1.40	2.11	0.71
23	KIAS	0.11	0.17	0.06
24	KICI	0.23	0.43	.02
25	KRAH	1.57	1.72	0.15
26	LION	0.35	0.41	0.06
27	LMSH	0.21	0.19	(0.02)
28	MBTO	0.37	0.49	0.12
29	MERK	0.29	0.35	0.06
30	MLIA	4.46	5.39	0.93
31	MRAT	0.30	0.32	0.02
32	NIPS	1.10	1.54	0.44
33	PBRX	0.79	1.05	0.26
34	PICO	1.71	1.45	(0.26)
35	PSDN	0.64	0.91	0.27
36	RICY	1.95	1.99	0.04
37	SIDO	0.07	0.08	0.01
38	SIPD	1.18	2.06	0.08
39	SKBM	1.04	1.22	0.18
40	SKLT	1.16	1.48	0.32
41	SMBR	0.08	0.11	0.03
42	SMGR	0.37	0.39	0.02
43	SOBI	0.57	0.98	0.41

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia 2014-2015

Bedasarkan tabel 3. Diatas, *Leverage* yang diukur dengan DER dari perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2015 sekitar (87%) dari 30% perusahaan manufaktur mengalami kenaikan, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memenuhi kebutuhan

modalnya tidak dengan modal sendiri melainkan modal perusahaan dipenuhi oleh hutang, peningkatan hutang akan memperbesar resiko perusahaan, dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat menjadi signal negatif bagi para investor yang dapat menyebabkan pendapatan dividen menurun.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai Profitabilitas , Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen. Masih adanya perbedaan hasil penelitian. Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa variabel dalam penelitian berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan juga ada yang menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh dengan kebijakan dividen, yaitu diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Masikyah & Wahjudi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sartono (2001) besarnya tingkat persentase profitabilitass bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen.

Griffin (2010) dan Kapoor (2009) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan divideb pengaruh negatif berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah dividen yang dibagikan karena jika dividen dibagikan semakin besar dikhawatirkan tingkat likuditas akan terganggu, hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sartono (2001) likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan dalam membayar dividennya, hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2008) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijaka dividen.

Rahayuningtyas, Suhadak, & Handayani (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, penelitian tersebut tidak sejalan dengan Sartono (2001) penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Bedasarkan fenomena gap research diatas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka penelitian ini mengambil judul pengaruh

Profitabilitas , Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

I.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- c. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat tersebut antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan perkuliahan yang terima selama ini dan memberikan kontribusi pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen. Serta mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keterkaitan antar variabel, khususnya variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan studi perpustakaan pada Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan perusahaan dalam penentuan Kebijakan Dividen

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen dalam pengambilan keputusan perusahaan.

